



Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah

Yusri Dwi Lestari^{1*}, Sulis Winarsih²

^{1*}Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia

²Puskesmas Glagah, Pakuniran, Indonesia

Email: ^{1*}yusrifkes@gmail.com

Abstract

Emergencies in pregnancy need to be detected early to find out pregnant women who may experience complications in their pregnancy so that treatment can be done immediately. Knowledge of pregnant women about emergency signs of pregnancy can affect the attitudes and behavior of pregnant women about their pregnancy care. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about emergency signs of pregnancy and compliance in antenatal care examinations. In this study using a correlational design with a cross sectional approach. With a sample of 30 respondents with accidental sampling technique. Data was collected by filling out a closed questionnaire, the results of the questionnaire were tabulated and data analysis was carried out. The results of the Chi Square test of the relationship between knowledge of pregnant women about emergency signs of pregnancy and compliance with antenatal care examinations obtained p -value = 0.002 and p -value is less than 0.05 or $0.002 < 0.05$, it is concluded that there is a relationship between knowledge of pregnant women about signs signs of emergency pregnancy with antenatal care examination compliance. Thus, pregnant women who obediently perform antenatal care have good knowledge about emergency signs of pregnancy.

Keywords: Knowledge, Compliance, Antenatal Care

Abstrak

Kegawatdaruratan dalam kehamilan perlu dilakukan deteksi dini untuk menemukan bahwa wanita hamil yang mungkin mengalami komplikasi dalam kehamilannya sehingga dapat dilakukan penanganan segera. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu hamil tentang perawatan kehamilannya. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*. Dalam Penelitian menggunakan rancangan *correlasi* dengan pendekatan *cross – sectional*. Dengan sampel 30 responden dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan pengisian kuisisioner tertutup, hasil dari kuisisioner ditabulasikan dan dilakukan analisa data. Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan

kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ dan nilai $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*. Dengan demikian ibu hamil yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, *Antenatal Care*.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, nifas yang disebabkan oleh komplikasi kegawatdaruratan baik yang terjadi secara langsung maupun yang tidak langsung. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 jumlah angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 14.623 kasus. Penyebab langsung kematian ibu (AKI) yaitu disebabkan preeklamsia dan perdarahan. Faktor utama penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 30,13%, hipertensi saat hamil, atau pre eklampsia 27,1% dan infeksi 7,3%. Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Kemenkes RI, 2016). Angka Kematian Ibu ini dapat menjadi indikator penilaian program kesehatan ibu, dan mengukur kualitas kesehatan Masyarakat. Angka Kematian Ibu ditargetkan turun Ibu menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup (RPJMN 2020 –2024)(Budijanto 2020).

Kegawatdaruratan dalam kehamilan perlu dilakukan deteksi dini untuk menemukan bahwa wanita hamil yang mungkin mengalami komplikasi dalam kehamilannya sehingga dapat dilakukan penanganan segera. Deteksi dini kegawatdaruratan dan pemberian penanganan yang sesuai dapat mencegah komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian ibu. Penatalaksanaan deteksi dini dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (anc) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin,

mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan, menanggapi keluhan, mempersiapkan kelahiran, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan (Hijazi, et al., 2018). Ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T (Buku KIA Revisi tahun 2020).

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kehamilan, persalinan, dan nifas memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pencegahan dan penurunan Angka Kematian Ibu. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik

tentang tanda kegawatdaruratan maka memungkinkan ibu hamil berpikir, bersikap, dan berperilaku mencegah, munculnya kegawatdaruratan, atau jika muncul tanda kegawatdaruratan dapat segera mengetahui dan melakukan pemeriksaan.

Pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas didapat oleh ibu hamil dari berbagai sumber terutama ketika melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Secara nasional angka cakupan pelayanan antenatal care saat ini sudah tinggi yaitu K1 mencapai 95,71% dan K4 86,77% (Depkes R1, 2019).

Kegawatdaruratan kehamilan seperti perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini (KPD), hiperemesis, tanda preeklamsi, eklamsi, nyeri abdomen Gerakan janin berkurang atau janin tidak bergerak seperti biasanya, nyeri abdomen penting untuk dilakukan deteksi dini. Pengetahuan tentang tanda kegawatan dalam kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh ibu hamil khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jika diketahui sejak dini maka akan dapat dilakukan penanganan yang cepat, tepat dan lebih baik (Napitupulu, dkk., 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik mengajukan judul penelitian “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah”

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *correlasi* dengan menggunakan pendekatan *cross – sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. Sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang menghadiri penyuluhan di Kelas Ibu Hamil pada tanggal 18 Februari 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dan variabel dependennya adalah kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan adalah kuesioner dan untuk mengetahui kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) didapat dari data sekunder yang diambil dari buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil. Analisa data menggunakan uji statistik *chi square* dengan SPSS. dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia.

| No | Umur | Jumlah | % |
|----|--------------|--------|--------|
| 1 | < 20 th | 5 | 16,7 % |
| 2 | 20-35 th | 21 | 70 % |
| 3 | > 35 th | 4 | 13,3 % |
| | Total | 30 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden paling banyak berusia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70 %), dan paling sedikit berusia > 35 tahun sebanyak 4 orang (13,3 %). Distribusi responden menurut umur menunjukkan sebagian besar responden berusia di atas 20 tahun.

Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan pola berpikir. Kemunduran fisik dan mental pada orang yang sudah tua menyebabkan lebih sulit menangkap informasi baru, daya tangkap terhadap informasi sudah mulai berkurang sehingga informasi yang didapat pun juga tidak akan optimal. Bertambahnya umur seseorang akan diikuti dengan bertambahnya kematangan

mental dan berpikir. Berdasarkan distribusi umur ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar responden berada pada umur produktif, sehingga kemampuan responden dalam memahami adanya kegawatdaruratan kehamilan yang mungkin terjadi pada dirinya lebih baik. Hal ini menjadikan ibu hamil untuk memahami dan memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi *antenatal care* untuk perawatan kehamilannya yang diwujudkan dalam bentuk kepatuhan dalam kunjungan *antenatal care*.

Tabel 2. Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | % |
|--------------|------------------|--------|--------|
| 1 | Lulus SD | 3 | 10 % |
| 2 | SMP | 7 | 23,3 % |
| 3 | SMA | 14 | 46,7 % |
| 4 | Perguruan Tinggi | 6 | 20 % |
| Total | | 30 | 100 % |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (46,7%), dan paling sedikit memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang (10%).

Kemampuan seseorang menerima informasi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hal itu menjadi salah satu penyebab ketidaktahuan ibu hamil terhadap pentingnya melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* yang berakibat pada sikap dan perilaku terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care* sehingga tingkat kepatuhannya menjadi rendah.

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tanda kegawatdaruratan

| No | Pengetahuan | f | % |
|--------------|-------------|----|--------|
| 1 | Baik | 14 | 46,7 % |
| 2 | Cukup | 10 | 33,3 % |
| 3 | Kurang | 6 | 20 % |
| Total | | 30 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden paling banyak memiliki pengetahuan baik tentang kegawatdaruratan kehamilan sebanyak 14 orang (46,7%), dan paling sedikit ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kegawatdaruratan kehamilan sebanyak 6 orang (20%).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapat dari pengalaman yang berasal dari banyak sumber seperti buku, media, orang, dan lainnya. pengetahuan dapat mempengaruhi keyakinan dan sikap seseorang sehingga dapat merubah atau membuat orang tersebut berperilaku sesuai keyakinannya (Istiari, 2012). Pengetahuan diperoleh dengan berbagai cara yaitu coba-coba dan salah (*trial and error*), pengalaman pribadi, melalui pemikiran akal sehat (*common sense*), secara intuitif, melalui penelitian, dan sebagainya. Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya di lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Jika pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan itu baik, maka kemungkinan besar ibu akan bersikap dan berperilaku yang positif terhadap kehamilannya dan memiliki kesadaran untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan yang merupakan upaya untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, deteksi dini tanda sebagai upaya pencegahan atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, sehingga apabila terjadi kegawatdaruratan dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Retnaningtyas, dkk., 2022). Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap tanda kegawatdaruratan kehamilan.

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden Berdasarkan Kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care*

| No | Kategori | f | % |
|--------------|-------------|----|--------|
| 1 | Patuh | 20 | 66,7 % |
| 2 | Tidak patuh | 10 | 33,3 % |
| Total | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 20 orang (66,7%), dan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 10 orang (33,3%).

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Pakpahan, dkk., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perilaku terdiri dari :

1. Fakto predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lain-lain.
2. Faktor pemungkin seperti ketersediaan sarana dan prasarana
3. Faktor penguat dalam hal ini adanya anjuran dan aturan yang telah dibuat.

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal care* atau sering disingkat sebagai ANC adalah adalah pelayanan yang diberikan kepada wanita hamil dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan menyusui dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. ANC merupakan salah satu komponen wajib selama masa kehamilan, yang fokus pada pemeriksaan dan edukasi, yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Ekasari, 2019). Pelayanan *antenatal care* dilakukannya di fasilitas kesehatan yang terdiri dari standar pemeriksaan 10T yaitu ukur tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan tinggi fundus, pemeriksaan presentasi dan detak jantung janin, imunisasi TT, pemberian tablet fe, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus, dan temu wicara, dalam pemeriksaan *antenatal care* di fokuskan pada pengawasan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin serta deteksi dini pada kasus kegawatdaruratan, pendidikan kesehatan kepada ibu hamil seputar kehamilan, dan mempersiapkan persalinan dan kelahiran bayi (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin dapat mengakibatkan keterlambatan deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, dan jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi dan kegawatdaruratan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Tabel 5. Distribusi karakteristik responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tanda kegawatdaruratan dengan Kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

| Kepatuhan | Pengetahuan | | | | | | total | |
|-------------|-------------|------|---|------|---|------|-----------|-------------|
| | B | | C | | K | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Patuh | 11 | 36,7 | 7 | 23,3 | 2 | 6,7 | 20 | 66,7 |
| Tidak Patuh | 3 | 10 | 3 | 10 | 4 | 13,3 | 10 | 33,3 |

| | | | | | | | | |
|-------|----|------|----|------|---|----|-----------|------------|
| total | 14 | 46,7 | 10 | 33,3 | 6 | 20 | 30 | 100 |
|-------|----|------|----|------|---|----|-----------|------------|

Keterangan : B : pengetahuan baik, C : pengetahuan cukup, K : pengetahuan kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan maka semakin tinggi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Hal tersebut terlihat dari tabulasi silang kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care* dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan dimana dari 20 orang responden yang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*, terdapat 11 orang (36,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan kurang. Dari 10 orang responden yang tidak patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*, terdapat 3 orang (10%) memiliki pengetahuan yang baik, 3 orang (23,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 4 orang (6,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 14-40 minggu di wilayah kerja puskesmas glagah.

Tabel tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan yaitu sebanyak 11 orang (36,7%).

Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kegawatdaruratan kehamilan memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran dan menggerakkan ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin, pencegahan awal dari masalah kesehatan yang mungkin muncul selama kehamilan. Deteksi dini dalam asuhan antenatal adalah melakukan *screening* untuk memprediksi adanya faktor risiko terjadinya kegawatdaruratan. Bila ibu hamil patuh secara rutin memeriksakan kehamilannya, maka dapat mendeteksi secara dini masalah yang mungkin terjadi atau akan terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga dapat segera diatasi dan mendapat penanganan yang sesuai. Dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter selama masa kehamilan, maka diharapkan komplikasi dan kegawatdaruratan yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini (Elfiyunai, dkk., 2020).

Pengetahuan didapatkan dari penginderaan yang diolah oleh akal dan persepsi manusia hasilnya berupa informasi yang disimpan dalam ingatan yang kemudian diolah dan diartikan. Informasi tersebut kemudian digunakan pada saat diperlukan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku yang positif sehingga semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan akan akan meningkatkan kesadaran dan kemauan responden untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Antenatal care bertujuan untuk untuk menjaga kesehatan hamil sehingga dapat melewati masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan tanpa masalah dan menjaga kesehatan dan kesejahteraan janin dalam kandungan ibu agar dapat lahir sehat dan

selamat. Pemeriksaan *Antenatal care* juga memberi akses pada ibu untuk melakukan skrining dan deteksi awal adanya tanda kegawatdaruratan pada kehamilan dapat mengancam jiwa ibu dan juga bayi, persiapan persalinan dan memberikan pendidikan kesehatan untuk perawatan mandiri dirumah. Ibu hamil yang tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care secara rutin akan memberikan dampak negatif seperti kurangnya informasi kesehatan dan seputar kehamilan, cara perawatan kehamilan, cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan, info seputar persalinan dan persiapannya, tidak terdeteksinya masalah dan tanda kegawatdaruratan kehamilan secara dini, tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan secara dini seperti kelainan bentuk dan ukuran panggul, tidak terdeteksinya penyakit penyerta yang dapat membahayakan ibu dan janin (Depkes RI, 2019). Setiap ibu hamil beresiko mengalami komplikasi dan kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin, sehingga diharapkan setiap ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care sekurang-kurangnya enam kali selama masa kehamilan (Buku KIA Revisi 2020).

Kepatuhan *Antenatal Care* bertujuan untuk mengetahui data kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi serta dapat mengetahui berbagai penyakit, risiko dan komplikasi kehamilan sehingga kesehatan yang optimal dapat tercapai. Dalam pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, peran ibu hamil tentang pemahaman atau pengetahuan terhadap ANC sangat penting karena akan memengaruhi sikap serta kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC (Mamuroh, dkk., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan adalah sesuatu yang penting, dengan ibu hamil mengetahui tanda kegawatdaruratan kehamilan dapat merubah perilaku ibu hamil untuk patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya untuk deteksi dini, pencegahan dan penanganan cepat jika muncul kegawatdaruratan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil di eilayah kerja Puskesmas Glagah yang menjadi responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan rata-rata baik. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebagian besar adalah patuh. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Saran

Ibu hamil hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan ibu hamil, tentang tanda-tanda jika terjadi masalah pada kehamilannya, rutin melakukan pemeriksaan dan tatap muka temu wicara dengan petugas kesehatan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan informasi seputar kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, Didik. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Depkes RI: Jakarta.

- Ekasari, T., & Natalia, M. S. (2019). Deteksi dini preeklamsi dengan antenatal care. *Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Elfiyunai, N. N., Tahir, M. M., & Farlina, F. (2020). Factors Associated with the Occurrence of Anemia in Pregnant Women at the Anutapura Hospital in Palu. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 7(3), 146-152.
- Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Sindiani, A. M., Saqan, R. S., & Okour, A. M. (2018). Determinants of antenatal care attendance among women residing in highly disadvantaged communities in northern Jordan: a cross-sectional study. *Reproductive health*, 15(1), 1-18.
- Mamuroh, L., Sukmawati, S., & Nurhakim, F. (2020). The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits In Pregnant Women. *Journal of Maternity Care and Reproductive Healthsh*, 3(2).
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17-22.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., ... & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25-30.